

**MOTIVASI PEMUDA DALAM BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN
DI DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Aldi Almahdi
2014211044



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MOTIVASI PEMUDA DALAM BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Aldi Almahdi

Motivasi sering kali dapat diartikan sebagai penyemangat. Penyemangat yang ada pada diri manusia untuk memenuhi suatu kebutuhan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Responden pada penelitian ini yaitu semua pemuda yang berkerja sebagai petani sawi, kangkung, dan selada di Desa Jatimulyo, sehingga termasuk dalam penelitian sensus yaitu 30 orang yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Analisis statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi budidaya sayuran di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekosmopolitan, peranan penyuluh, dan ketersediaan masuk dalam kategori yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam budidaya sayuran. Motivasi pemuda dalam budidaya sayuran menunjukkan hasil cukup termotivasi.

Kata kunci : Motivasi, Pemuda, Budidaya sayuran

ABSTRACT

YOUTH MOTIVATION IN VEGETABLE CULTIVATION IN JATIMULYO VILLAGE, JATI AGUNG DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

Aldi Almahdi

Motivation can often be interpreted as encouragement. The encouragement that exists in humans to fulfill a need. The location of the study was carried out in Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. Respondents in this study were all young people who work as mustard greens, kale, and lettuce farmers in Jatimulyo Village, so they were included in the census study, namely 30 people conducted in February 2025. The purpose of this study was to determine the level of motivation of young people in vegetable farming and explain what factors are related to youth motivation in vegetable farming in Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. Descriptive statistical analysis and Spearman Rank correlation test were used to measure factors related to motivation in vegetable cultivation in Jatimulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. The results showed that cosmopolitanism, the role of extension workers, and availability were included in the category related to youth motivation in vegetable cultivation. Youth motivation in vegetable cultivation showed quite motivated results.

Keywords : Motivation, Youth, Vegetable Cultivation

**MOTIVASI PEMUDA DALAM BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN
DI DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Aldi Almahdi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **MOTIVASI PEMUDA DALAM BUDIDAYA
TANAMAN SAYURAN DI DESA
JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Aldi Almahdi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014211044

Program Studi

: **Penyuluhan Pertanian**

Jurusan

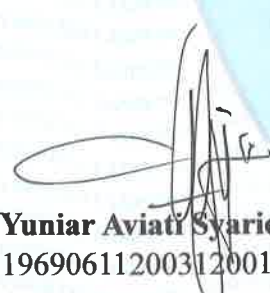
: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A.
NIP 19690611200312001


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P
NIP 198101102008122001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**



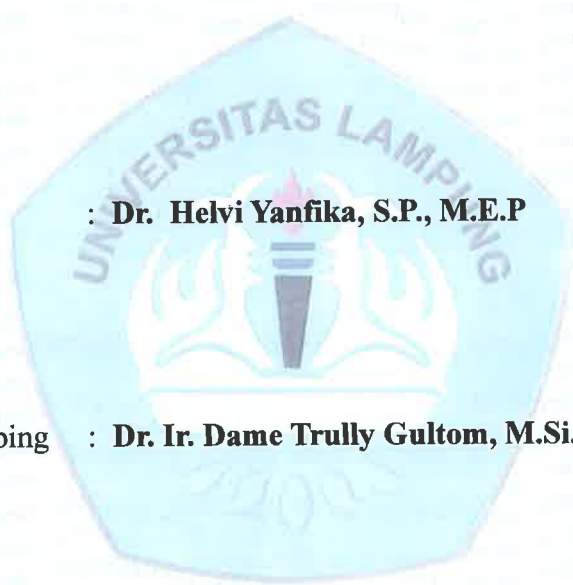
Sekretaris

: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 19641118 198902 1002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Agustus 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Almahdi
NPM : 2014211044
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Gajah Mada, Dusun 3, Rt 30, Rw 10, Desa
Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2025
Penulis



Aldi Almahdi
NPM 2014211044

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jatimulyo, 21 April 2002 dan bertempat tinggal di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supono dan Ibu Sundari.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Jatimulyo pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Jati Agung pada tahun 2017. Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2020 Penulis mengikuti kegiatan homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2024. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja pada bulan Juni hingga Agustus 2023 di PT Teguh Wibawa Bhakti Persada Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan hardskill, penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas softskill. Penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang tiga, yaitu Bidang Minat Bakat dan Kreatifitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2022-2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil Allamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat, karunia, kemudahan dan pertolongan tiada henti hingga saat ini

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Bapak Supono dan Ibu Sundari, serta kakak - kakakku tersayang Andi Satriawan dan Arif Budiyanto yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a untuk saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Gak harus mulai dengan sempurna,
yang penting mulai dulu”

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena
didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

(Buya Hamka)

“Maka ingatlah kepadaku, akupun akan mengingatmu”

(QS Al-Baqarah : 152)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MOTIVASI PEMUDA DALAM BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Sekretaris Jurusan Agribisnis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika S.P. M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, kesabaran dan ketulusan hati serta waktu yang telah diluahkan dalam proses penyempurnaan skripsi, dan membantu memberikan informasi kepada Penulis selama turun lapang hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Seluruh staff di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Iwan, Pak Bukhari atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Bapak Supono dan Ibu Sundari, yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasehat, saran, dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun.
9. Teruntuk kakak – kakakku, Andi Satriawan dan Arif Budiyanto, terima kasih atas do'a, usaha, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan.
10. Sahabat Boedjang 20, Zakaria, Stefiadi, Renaldi, Aldo, Fauzan, Rizky, dan Agung atas bantuan, saran, semangat, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
11. Keluarga besar PPN B 2020, yang saling memberikan hiburan dan motivasi selama kuliah.
12. Sahabat Bacotan Agb 20 dan PPN Only, yang telah memberikan kebersamaan, kekompakan dan kebahagiaan selama kuliah. Semoga cita-cita kita semua dapat tercapai.
13. Teman seperbimbingan dan seperjuangan, untuk kebersamaan selama bimbingan serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2020, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
15. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2025

Aldi Almahdi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Motivasi.....	7
2.1.2 Pemuda	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pemuda	12
2.1.4 Budidaya Tanaman Sayuran	15
2.1.5 Penelitian Terdahulu	23
2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.3 Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	33
3.1.1 Variabel X.....	33
3.1.2 Variabel Y	36
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden	38
3.3 Jenis, dan Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	39
3.4.1 Tujuan Pertama dijawab dengan Analisis Statistik Deskriptif	40
3.4.1 Tujuan Kedua dijawab dengan statistika nonparametrik Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	40
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
3.5.1 Uji Validitas	41
3.5.2 Uji Reliabilitas	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46

4.1	Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	46
4.1.1	Keadaan Geografis	46
4.1.2	Keadaan Demografi.....	46
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Jati Agung.....	47
4.2.1	Keadaan Geografis	47
4.2.2	Keadaan Demografi.....	47
4.3	Gambaran Umum Desa Jatimulyo	48
4.3.1	Keadaan Geografis	48
4.3.2	Keadaan Demografi.....	49
4.3.3	Keadaan Pertanian	49
4.4	Karakteristik Responden	50
4.4.1	Usia Responden	50
4.4.2	Pendidikan Formal.....	51
4.5	Luas Lahan (X_1).....	52
4.6	Lama Berusahatani (X_2)	54
4.7	Pendapatan (X_3).....	55
4.8	Kekosmopolitan (X_4)	58
4.9	Peranan Penyuluh Pertanian (X_5).....	60
4.10	Ketersediaan Sarana Produksi (X_6)	64
4.11	Motivasi Pemuda (Y).....	67
4.12	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pemuda.....	70
4.12.1	Hubungan Antara Luas Lahan dengan Motivasi Pemuda	72
4.12.2	Hubungan Antara Lama Berusahatani dengan Motivasi Pemuda	73
4.12.3	Hubungan Antara Pendapatan dengan Motivasi Pemuda.....	74
4.12.4	Hubungan Antara Kekosmopolitan dengan Motivasi Petani.....	76
4.12.5	Hubungan Antara Peranan Penyuluh Pertanian dengan Motivasi Petani	77
4.12.6	Hubungan Antara Ketersedian Sarana Produksi dengan Motivasi Petani	78
V.	KESIMPULAN.....	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	82
	LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi dan produktivitas beberapa jenis tanaman sayuran di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023	3
2. Jumlah penduduk Desa Jatimulyo berdasarkan kelompok umur tahun 2023	4
3. Jenis pekerjaan pemuda Desa Jatimulyo tahun 2023.....	5
4. Penelitian Terdahulu.....	23
5. Definisi operasional variabel internal (X).....	34
6. Definisi operasional variabel eksternal (X).....	35
7. Definisi operasional variabel Y	36
8. Data responden penelitian tahun 2024	38
9. Hasil uji validitas variabel peranan penyuluh pertanian yang berhubungan dengan motivasi pemuda.....	42
10. Hasil uji validitas variabel ketersediaan sarana produksi yang berhubungan dengan motivasi pemuda.....	43
11. Hasil uji validitas variabel motivasi pemuda yang berhubungan dengan motivasi pemuda.....	44
12. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y	45
13. Jenis pekerjaan penduduk di Desa Jatimulyo tahun 2024.....	49
14. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	50
15. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	52
16. Sebaran responden berdasarkan luas lahan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	53

17. Sebaran responden berdasarkan lama Berusahatani di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	54
18. Sebaran responden berdasarkan pendapatan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	56
19. Sebaran pendapatan perbulan perkomoditas sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	56
20. Sebaran responden berdasarkan kekosmopolitan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	58
21. Sebaran responden berdasarkan peranan penyuluh pertanian di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	61
22. Total skor perindikator peranan penyuluh.....	61
23. Sebaran responden ketersediaan sarana produksi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	65
24. Total skor perindikator ketersediaan sarana produksi	65
25. Sebaran responden berdasarkan motivasi pemuda di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	67
26. Total skor perindikator motivasi pemuda.....	68
27. Hasil uji korelasi Rank Spearman variabel X dan Y	71
28. Identitas responden.....	88
29. Pendapatan petani (X_3).....	90
30. Frekuensi kekosmopolitan (X_4).....	92
31. Skor peranan penyuluh pertanian (X_5).....	94
32. Skor ketersediaan sarana produksi (X_6)	96
33. Skor motivasi pemuda (Y)	98
34. Hasil uji validitas variabel peranan penyuluh pertanian (X_5)	100
35. Hasil uji validitas variabel ketersediaan sarana produksi (X_6).....	102
36. Hasil uji validitas variabel motivasi pemuda (Y).....	104
37. Uji reliabilitas variabel peranan penyuluh pertanian (X_5).....	106
38. Uji reliabilitas variabel ketersediaan sarana produksi (X_6).....	106
39. Uji realibilitas variabel motivasi pemuda (Y).....	106
40. Uji hubungan luas lahan (X_1) dengan motivasi pemuda (Y)	106
41. Uji hubungan lama berusahatani (X_2) dengan motivasi pemuda (Y)	106

42. Uji hubungan pendapatan (X_3) dengan motivasi pemuda (Y)	107
43. Uji hubungan kekosmopolitan (X_4) dengan motivasi pemuda (Y).....	107
44. Uji hubungan peranan penyuluh pertanian (X_5) dengan motivasi pemuda (Y).....	107
45. Uji hubungan ketersediaan sarana produksi (X_6) dengan motivasi pemuda (Y).....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	31
2. Peta Desa Jatimulyo	48
3. Dokumentasi wawancara dengan responden di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	109
4. Dokumentasi wawancara dengan responden di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	110

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Pembangunan pada subsektor pertanian berperan untuk meningkatkan produksi guna mencukupi kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan kebutuhan ekspor, meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Pradnyawati dan Cipta, 2021).

Berbagai peran strategis pertanian tersebut bertujuan agar sejalan dengan pembangunan perekonomian nasional yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Keberhasilan sektor pertanian dalam pembangunan memberi sumbangan yang sangat besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatkan kesejahteraan hidup petani, masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesia, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Pertanian di Indonesia dibagi menjadi dua artian, yaitu pertanian dalam luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas merupakan semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sementara itu, pertanian dalam arti sempit adalah pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksinya berupa bahan makanan utama seperti: beras, palawija (jagung, berbagai macam kacang, serta berbagai umbi). Salah satu subsektor yang potensial pada pertanian arti luas adalah subsektor tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan budidaya yang mencakup tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias.

Salah satu produksi subsektor hortikultura salah satunya adalah produksi tanaman sayuran. Tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani adalah tanaman sayuran. Hal ini dapat terlihat dari beberapa fenomena yang ada yaitu tanaman sayuran memiliki umur yang relatif pendek, sehingga dapat lebih cepat dipanen dan dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, serta hasil produksi tanaman sayuran dapat dengan mudah dipasarkan karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Kebanyakan petani di wilayah perdesaan lebih terdorong untuk mengusahakan tanaman sayuran sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup. Tanaman sayuran pada dasarnya dapat dibagi menjadi 3 jenis yang dipilah menurut bagian tanaman yang dipanen, yaitu: (1) sayuran daun yang dipanen bagian daunnya, seperti bayam, kangkung, kubis, dan sawi, (2) sayuran biji dan polong, yang dipanen bagian polong dan bijinya seperti kapri, kacang hijau, kedelai, dan petai, dan (3) sayuran umbi dan buah yang dipanen bagian umbi dan buahnya misalnya kentang, ubi jalar, lobak, dan cabai.

Provinsi Lampung memiliki beberapa daerah penghasil komoditas sayuran. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil sayuran setelah Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah produksi sayuran

sebesar 219.937 kuintal. Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi dalam produksi komoditas sayuran, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi yang cukup besar dengan luas panen sebesar 6.970 hektar. Potensi tersebut masih perlu dikembangkan karena produktivitas tanaman sayuran Kabupaten Lampung Selatan masih jauh lebih kecil dari Kabupaten Lampung Barat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kabupaten Lampung Selatan memiliki temperatur udara $25^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$ dan wilayahnya terdiri dari dataran tinggi yang memiliki udara sejuk pegunungan yang terletak sekitar 1.280 mdpl berada di kaki Gunung Raja Basa dan juga terletak di dataran rendah dengan udara hangat yang terletak sekitar 110 mdpl. Curah hujan di kabupaten ini cukup tinggi mendekati 1.700 mm per tahun. Hal ini menjadikan Kabupaten Lampung Selatan sebagai daerah yang cocok untuk melakukan budidaya sayuran seperti sawi, kangkung, bayam, dan kemangi. Produksi dan produktivitas beberapa jenis sayuran yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan produktivitas beberapa jenis tanaman sayuran di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023

Komoditas	Produksi (kg)	Produktivitas (kw/ha)
Daun Bawang	10.440	119,314
Bawang Merah	4.000	93,023
Bayam	13.208	53,473
Buncis	4.353	125,266
Selada	18.670	136,277
Cabai Rawit	16.748	105,665
Kacang Panjang	15.460	109,258
Kangkung	22.423	83,824
Timun	15.851	118,291
Sawi	30.621	145,814
Terong	20.573	139,714
Tomat	20.715	204,088
Cabai Besar	1.170	78,000
Cabai Keriting	25.705	100,019

Sumber : Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman sayuran di Kabupaten Lampung Selatan tergolong tinggi, hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi masing-masing wilayah di Kabupaten Lampung Selatan dalam memproduksi sayuran, salah satunya adalah Kecamatan Jati Agung. Karakteristik tanah dan iklim Kecamatan Jati Agung sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman sayuran. Kondisi tanah yang subur dan curah hujan yang baik menjadikan Kecamatan Jati Agung sebagai salah satu wilayah penghasil sayuran. Pengembangan tanaman sayuran menjadi prioritas untuk mencapai tujuan dan menjadikan kecamatan ini sebagai salah satu pemasok sayuran untuk wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Jumlah penduduk Desa Jatimulyo berdasarkan kelompok umur pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Jatimulyo berdasarkan kelompok umur tahun 2023

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0>1	287	187	474	1,12
2.	1>6	570	477	1.047	6,74
3.	6>16	1.332	1.047	2.379	15,30
4.	16>30	1.340	1.336	2.676	17,23
5.	30>46	3.295	3.182	6.477	41,70
6.	>46	1.410	1.453	2.863	17,91
Jumlah		8.234	7.682	15.53	100,00

Sumber: Desa Jatimulyo, 2024

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pemuda yang berada di Desa Jatimulyo berjumlah 1.340 jiwa dan hal ini tentu saja dapat membangun Desa Jatimulyo menjadi Desa yang lebih maju. Terbatasnya lahan pertanian, modal dan irigasi menjadi permasalahan yang menyebabkan pemuda memilih bekerja sebagai petani sayuran daripada petani padi. Mereka beranggapan bahwa menanam sayuran jauh lebih menguntungkan daripada menanam padi atau tanaman musiman yang memerlukan pengairan, karena tanaman sayuran mudah dibudidayakan dan memiliki masa panen yang relatif cepat. Selain itu, ketidakstabilan harga sayuran di pasaran juga menjadi permasalahan bagi pemuda di Desa Jatimulyo ketika mereka hendak menjual hasil panennya. Mengatasi ketidakstabilan harga sayuran

para pemuda dalam melakukan budidaya tidak hanya menanam satu jenis tanaman sayuran saja, melainkan mereka juga menanam jenis sayuran lain, sehingga ketika panen walaupun salah satu jenis sayuran mengalami penurunan harga dan petani muda mengalami sedikit kerugian, maka kerugian tersebut akan tergantikan ketika jenis sayuran lain panen di saat harga sedang tinggi. Jenis pekerjaan pemuda Desa Jatimulyo pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis pekerjaan pemuda Desa Jatimulyo tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	97	7,24
2.	PNS/ASN	24	1,79
3.	Pedagang	164	12,24
4.	Buruh	256	19,10
5.	Karyawan swasta	247	18,43
6.	Wiraswasta	75	5,60
7.	Lain-lain	477	35,60
Jumlah		1.340	100,00

Sumber: Desa Jatimulyo, 2024

Budidaya tanaman sayuran yang baik akan tercapai ketika pemuda tani memiliki motivasi yang tinggi, dan juga didukung sarana dan prasarana yang memadai. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seorang untuk melakukan sesuatu, tanpa adanya motivasi maka seseorang tidak akan melakukan apa-apa (Raya dan Wati, 2021). Motivasi yang terarah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja petani yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat produktivitas dari usahatani yang dijalankan (Sukayat, dkk 2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda tani adalah luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman, dan bantuan (Permana, 2023). Sementara itu, menurut Amalia (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda adalah peranan penyuluh pertanian dan ketersediaan sarana produksi (saprodi) baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam usahatani tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil manfaat penelitian dapat diharapkan berguna bagi:

- 1) Sebagai informasi tambahan guna membantu mengembangkan dan meningkatkan motivasi pemuda untuk terlibat dalam bidang pertanian.
- 2) Sebagai sumber referensi bagi para penulis lain untuk menggali dan melakukan penelitian tentang motivasi pemuda dalam pertanian, terutama dalam kegiatan usahatani sayuran.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Motivasi

Motivasi sering kali dapat diartikan sebagai penyemangat. Penyemangat yang ada pada diri manusia untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan itu bisa dipenuhi dengan adanya perilaku yang tercipta berdasarkan dorongan tersebut. Motivasi yang paling tinggi ada pada manusia itu sendiri, tetapi peran orang disekelilingnya juga akan terpengaruh terhadap motivasi seseorang. Tidak hanya orang-orang yang berada disekitarnya, tetapi lingkungan juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi tersebut (Hasan, 2022). Sementara itu, menurut Krisnandi, Efendi, dan Sugiono (2019), motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menggambarkan interaksi antara kebutuhan, persepsi, sikap, dan keputusan yang terjadi di dalam diri seseorang. Proses psikologis tersebut ditimbulkan oleh faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan itu sendiri ataupun dari luar diri orang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang dicirikan oleh berbagai aktivitas melalui suatu proses psikologis yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik untuk mengarahkan seseorang menuju tujuan. Faktor intrinsik yang dimaksud antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman dan kebutuhan. Adapun faktor ekstrinsik yang dimaksud antara lain kepemimpinan, lingkungan kerja, rekan sejawat, kompensasi, dan lain-lain (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019).

Berikut penjelasan teori motivasi:

1. Teori Kebutuhan Maslow

Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang berhierarki dari tingkatan terendah hingga tertinggi berdasarkan urutan kepentingannya. Tetapi, seperangkat kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak bisa lagi difungsikan sebagai motivator. Berikut ini diuraikan setiap kebutuhan dalam hierarki Maslow:

- a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan dasar yang menunjang kehidupan manusia, mulai dari sandang, pangan, hingga papan. Tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis akan menyebabkan kebutuhan lainnya menjadi tidak mampu memotivasi manusia.
- b. Kebutuhan rasa aman, yakni kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut, baik ketakutan kehilangan pekerjaan maupun materi. Mereka berharap bahwa keesokan harinya dan hari-hari selanjutnya kebutuhan itu tetap terpenuhi. Pada kenyataannya, kebutuhan pada tingkat kedua sangat terkait dengan kebutuhan tingkat pertama. Semua kebutuhan pada tingkat pertama merupakan kebutuhan demi kelangsungan hidup.
- c. Kebutuhan sosial, yakni kebutuhan terhadap pergaulan dan interaksi sosial serta untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Pada hal ini, orang-orang bekerja dalam suatu lingkungan sosial, sehingga sebagian kebutuhan sosialnya harus dipenuhi di tempat kerja, sedangkan sebagian lainnya dipenuhi di tempat lainnya. Kebutuhan sosial itu sendiri mencakup kebutuhan terhadap penerimaan dan penghormatan dari orang lain, serta kebutuhan atas perasaan maju dan ikut serta. Orang tidak hanya cukup memiliki tapi juga membutuhkan penghargaan dan status.
- d. Kebutuhan penghargaan, yakni kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kita perlu merasakan bahwa kita berharga, merasakan juga bahwa orang lain memandang kita berharga dan percaya bahwa mereka juga berharga.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri, yakni kebutuhan untuk mengembangkan diri menjadi sosok yang diimpikan. Pemenuhan terhadap kebutuhan tingkat kelima ini misalnya diindikasikan oleh perasaan tertantang dalam diri seseorang yang ditimbulkan oleh pekerjaannya sendiri yang memberi kepuasan batin baginya (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019).

2. Teori Dua Faktor Herzberg

Teori ini didasari atas pengklasifikasian hierarki Maslow ke dalam kebutuhan atas dan bawah. Menurut Herzberg, situasi yang dapat memenuhi kebutuhan atas ialah penghargaan dan aktualisasi diri yang kemudian akan menambah motivasi kerja. Suatu organisasi juga perlu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan tingkat bawah dari karyawannya untuk mempertahankan karyawan yang bersangkutan agar tetap bersedia untuk bekerja di organisasi tersebut, bukan untuk memotivasi perilaku kerjanya. Dua faktor motivasi yang dikemukakan Herzberg ialah faktor yang membuat orang merasa puas dan tidak puas.

Dua faktor dalam teori motivasi Herzberg juga dipandang mempunyai dua situasi, yakni: (a) situasi dimana orang merasa sehat dan situasi dimana diperlukan faktor motivasi; serta (b) faktor intrinsik dan ekstrinsik (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019). Walaupun para ahli banyak yang mendukung model dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg, namun ada juga ahli yang mengkritiknya. Semua kritik terhadap model itu umumnya menyanggah gagasan tentang adanya dua faktor terpisah yang mempengaruhi motivasi. Mereka percaya bahwa motivasi itu didasari oleh satu faktor, bukannya dua. Kritik lain mengatakan bahwa model itu tidak cukup menekankan gaji, status dan hubungan dengan orang lain yang dinilai sebagai faktor pemeliharaan yang berpotensi menciptakan motivasi. Herzberg juga tidak memberi penjelasan mengapa berbagai macam faktor kerja instrinsik dan ekstrinsik akan mempengaruhi prestasi kerja (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019).

3. Teori Motivasi McClelland

Hasil penelitian oleh David Mc Clelland (1987), menunjukkan bahwa kebutuhan kuat untuk berprestasi dan dorongan untuk sukses berketerkaitan dengan sejauh mana seseorang termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Kebutuhan yang dikemukakan oleh Mc Clelland antara lain kebutuhan atas prestasi, afiliasi dan kekuasaan. Orang berkebutuhan tinggi cenderung tertarik untuk mempertanggung jawabkan pemecahan terhadap berbagai permasalahan, menetapkan sasaran yang relatif sulit baginya dan mengambil risiko yang telah terkalkulasi untuk mencapai sasaran tersebut. Mc Clelland sebenarnya bermaksud untuk mengungkapkan bahwa karyawan berkebutuhan tinggi terhadap prestasi cenderung termotivasi oleh kondisi kerja yang dipenuhi oleh tantangan dan kompetisi, sedangkan orang berkebutuhan rendah terhadap prestasi justru cenderung berprestasi buruk dalam kondisi kerja serupa. Orang yang sukses dalam pekerjaan yang dipenuhi oleh persaingan biasanya bermotivasi tinggi terhadap prestasi (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019).

Menurut McClelland, kebutuhan atas kekuatan berkaitan dengan tingkat kendali yang diharapkan seseorang terhadap kondisi yang dihadapinya. Kebutuhan ini bisa dihubungkan dengan cara seseorang menghadapi kegagalan ataupun keberhasilan. Ketakutan terhadap kegagalan bisa secara kuat memotivasi sekelompok orang. Sebaliknya, sekelompok orang lainnya justru menganggap ketakutan terhadap kesuksesan sebagai motivatornya. Berdasarkan temuannya tersebut, McClelland menyarankan agar di tingkatan tertentu, manajer mampu meningkatkan kebutuhan prestasi karyawannya dengan cara membangun lingkungan kerja yang kondusif. Hal ini dapat diupayakan dengan memberi kebebasan yang terkendali bagi karyawannya, meningkatkan tanggung jawab dan otonomi, serta menciptakan tugas yang lebih menantang (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa seseorang akan termotivasi oleh kebutuhan yang berjenjang, dan kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan ini dibagi menjadi lima tingkatan: fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Individu tidak akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi jika kebutuhan di tingkat yang lebih rendah belum terpenuhi. Teori kebutuhan ini dapat membantu memahami motivasi individu dan membuat keputusan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun memiliki beberapa kritik, teori Maslow tetap menjadi salah satu teori motivasi yang paling terkenal dan berpengaruh.

2.1.2 Pemuda

Pemuda merupakan generasi yang memiliki beragam mimpi bangsa untuk diwujudkan. Oleh sebab itu, pemuda diharapkan menjadi generasi penerus, generasi yang melanjutkan perjuangan bangsa, generasi yang melangsungkan pembangunan terus menerus Aziz dan Hartono (2008) dalam (Kasila dan Kolopaking, 2018). Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menyebutkan bahwa dalam mewujudkan pembangunan nasional diperlukan seorang pemuda yang mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional. Seorang pemuda dikenal dengan semangat perjuangan, kesukarelaan, bertanggung jawab, dan memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik.

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban, selalu

ada darah muda yang memelopornya (Angkasawati, 2018). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan individu yang berusia 16-30 (tahun) dan memiliki peran penting sebagai agen perubahan suatu bangsa. Potensi besar pemuda terletak pada semangat, ide-ide kreatif, dan keberanian mereka untuk melakukan perubahan. Kualitas pemuda akan menentukan kemajuan atau kemunduran bangsa. Oleh karena itu, penting bagi bangsa untuk memberikan dukungan dan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

2.1.3 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Pemuda

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda terdiri dari luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman, dan bantuan (Permana, 2023). Sementara itu, menurut Amalia (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda adalah peranan penyuluh pertanian dan ketersediaan sarana produksi (saprodi) baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa variabel tersebut diambil sebagai variabel dalam penelitian ini, selain itu variabel lainnya diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Luas lahan

Luas lahan merupakan jumlah panjang kali lebar suatu lahan yang ditanami tanaman tertentu. Luas lahan akan menentukan produktivitas panen karena semakin besar luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Sajogyo (1997), mengelompokkan petani ke dalam tiga kategori yaitu petani skala kecil dengan luas lahan usahatani $<0,5$ ha, petani skala menengah dengan luas lahan $0,5-1,0$ ha dan petani skala luas dengan luas lahan usahatani $>1,0$ ha. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi

sayur yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Soekartawi, 2006).

2. Lama berusahatani

Lama berusahatani merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kompetensi petani untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usahatani. Secara kuantitatif pengalaman dinyatakan sebagai jumlah tahun berusahatani dan pengalaman kualitatif yaitu proses belajar selama berusahatani yang mempengaruhi tindakan petani dalam melakukan usahatani. Semakin lama seorang petani melakukan usahatani, maka penguasaan terhadap usahatani semakin tinggi. Pengalaman berusahatani dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan petani.

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani yaitu seluruh penerimaan yang diperoleh petani dalam satu kali produksi yang dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi, sementara pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani (Soekartawi, 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani diperoleh dari hasil selisih antara total penerimaan petani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\pi = R - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan

R : Penerimaan/*Revenue*

TC : Biaya Total/*Total Cost*

4. Kekosmopolitan

Kekosmopolitan adalah keluasan wawasan dan keterbukaan pemuda terhadap berbagai informasi dari luar dirinya. Kekosmopolitan merupakan sifat seseorang yang cenderung terbuka terhadap suatu inovasi dan mengadopsi inovasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan

dari Soekartawi (2006), terdapat penggambaran posisi seseorang dalam sebuah pola hubungan. Seseorang yang berada dalam pola hubungan kosmopolitas, biasanya lebih mudah dalam mempelajari hal-hal baru.

5. Intensitas Mengikuti Penyuluhan

Tingkat keberhasilan penyuluhan tidak hanya dilihat dari banyaknya materi yang diajarkan, tetapi juga dilihat dari seberapa jauh proses belajar bersama yang dilakukan secara dialogis. Proses belajar bersama tersebut harus bisa meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang baru sehingga dapat memperbaiki tingkah laku sasarannya menjadi lebih baik serta kesejahteraan hidupnya dapat tercapai (Mardikanto, 2010). Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani. Oleh karena itu, peran petani secara partisipatif dan penyuluh haruslah bersinergi dengan baik, sehingga dampak dari penyuluhan itu sendiri dapat terlihat secara maksimal (Sunandar, Hapsari, dan Sulistyowati, 2020).

6. Peranan Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian yang diberikan kepada para petani merupakan salah satu pendidikan nonformal dibidang pertanian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan petani dapat memperluas pengetahuannya, mengembangkan sumberdaya manusia yang dimilikinya, serta memperbaiki kehidupan diri dan keluarganya secara mandiri sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan pertanian. Peranan penyuluh adalah untuk menyadarkan petani mengenai suatu inovasi dan memberikan dorongan untuk melakukan usahatani dengan lebih baik dan efisien. Penyuluh dinilai berhasil apabila mampu menimbulkan perubahan dalam aspek perilaku petani yang mengarah pada perbaikan taraf kehidupan (Mosher, 1987).

Kinerja penyuluh yang baik akan mempengaruhi perilaku petani dengan meningkatkan kompetensi dan motivasi petani. Para penyuluh akan menyebarkan segala informasi yang berkaitan dengan usahatani petani termasuk menyampaikan inovasi kepada petani. Informasi yang melimpah sangat diperlukan petani dalam menjalankan usahanya dengan berbagai metode dan media agar dapat diterima dengan baik dan akan membuat perubahan perilaku pada petani. Terdapat tiga indikator untuk mengukur variabel peranan penyuluh yaitu, penyuluh sebagai inovator, penyuluh sebagai fasilitator, dan penyuluh sebagai komunikator (Abdullah, dkk 2021).

7. Ketersediaan Sarana Produksi

Sarana produksi pada kegiatan usahatani merupakan salah satu syarat mutlak dalam memperlancar kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana adalah faktor-faktor yang dibutuhkan dalam proses produksi, misalkan bibit, pupuk, pestisida, lahan, tenaga kerja, serta akses transportasi (Wiharnata, Sumardi, dan Saparto, 2021). Sarana yang tersedia dalam jumlah, mutu, harga, dan waktu yang tepat akan sangat menunjang keberhasilan usahatani, serta adanya lembaga keuangan dapat memberikan pelayanan terhadap petani terkait dengan akses modal. Hal tersebut akan menimbulkan persepsi yang positif dari para petani, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan inovasi. Pembangunan pertanian menghendaki ketersediaan sarana produksi bagi petani dengan lokasi yang dapat dijangkau petani tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, seperti harga yang terjangkau, mutu yang baik, dan selalu tersedia saat dibutuhkan (Mosher, 1987).

2.1.4 Budidaya Tanaman Sayuran

a) Sawi

Sawi (*Brassica sinensis* L.) merupakan salah satu jenis sayuran daun yang disukai oleh konsumen Indonesia karena memiliki kandungan pro vitamin A dan asam askorbat yang tinggi. Tanaman sawi termasuk ke dalam famili *Brassicaceae*. Tanaman ini termasuk jenis sayuran daun yang dapat tumbuh di dataran rendah maupun di dataran

tinggi. Tanaman sawi terdiri dari dua jenis yaitu sawi putih dan sawi hijau. Karena pemeliharaannya mudah, tanaman caisin atau sawi banyak ditanam di pekarangan (BSIP Sulawesi Selatan, 2021).

1. Varietas yang Dianjurkan

Beberapa varietas atau kultivar sawi yang dianjurkan ditanam di dataran rendah atau tinggi adalah LV.145 dan Tosakan, dan kebutuhan benih per hektar sebesar 450-600 g.

2. Persemaian/Pembibitan

Sebelum benih disebar, direndam dengan larutan hangat Previcur N dengan konsentrasi 0,1% selama ± 2 jam. Selama perendaman, benih yang mengapung dipisahkan dan dibuang. Benih yang tenggelam yang digunakan, dipisahkan dan dikering anginkan. Kemudian benih disebar secara merata pada bedengan persemaian, dengan media semai setebal ± 7 cm dan disiram. Bedengan persemaian tersebut sebaiknya diberi naungan. Media semai dibuat dari pupuk kandang dan tanah yang telah dihaluskan dengan perbandingan 1:1.

Benih yang telah disebar ditutup dengan media semai, kemudian ditutup dengan daun pisang atau karung goni selama 2-3 hari. Bibit caisin berumur 7-8 hari setelah semai dipindahkan ke dalam bumbunan dan bibit siap ditanam di kebun pada saat berumur 2-3 minggu setelah semai. Cara lain dapat dilakukan dengan cara menyebarkan benih di larikan tanam di atas bedengan, apabila tanaman terlalu rapat maka dilakukan penjarangan.

3. Persiapan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan 3-4 minggu sebelum tanam. Tanah dicangkul sedalam 30 cm, dibersihkan dari gulma dan tanahnya diratakan. Bila pH rendah, digunakan kapur dolomit sebanyak 1-1,5 ton/ha dan diaplikasikan 3 minggu sebelum tanam dengan cara disebar di permukaan tanah dan diaduk rata. Bedengan yang digunakan sebaiknya berukuran lebar 100-120 cm dan tinggi 30

cm. Jarak baris dalam bedengan 15 cm dan jarak tanam dalam bedengan 10-15 cm.

4. Pemupukan

Pupuk dasar berupa pupuk kandang sebanyak 10 ton/ha diberikan merata di atas bedengan dan diaduk merata dengan tanah. Hal tersebut dilakukan ± 3 hari sebelum tanam. Sementara itu, pemupukan susulan menggunakan pupuk urea 130 kg/ha yang diberikan setelah penyiangan atau ± 2 minggu setelah tanam.

5. Penanaman

Bibit yang telah berumur 12 hari setelah semai diangkut ke lapangan. Selanjutnya bibit ditanam dalam lubang tanam yang telah disediakan.

6. Pemeliharaan

Penyiangan gulma dilakukan pada umur ± 2 minggu setelah tanam. Kemudian dilakukan penyiangan dan pendangiran susulan setiap dua minggu sekali, terutama pada musim hujan. Apabila penanaman dilakukan dengan cara menyebarkan benih langsung di lapangan, dilakukan penjarangan tanaman 10 hari setelah tanam atau bersamaan dengan waktu penyiangan gulma. Penyiraman tanaman perlu dilakukan apabila ditanam pada musim kemarau atau di lahan yang sulit air. Penyiraman dilakukan sejak awal penanaman sampai waktu panen.

7. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Mencegah timbulnya hama dan penyakit, perlu diperhatikan sanitasi lahan, drainase yang baik dan apabila diperlukan tanaman dapat disemprot dengan menggunakan pestisida. OPT utama yang menyerang tanaman caisin adalah ulat daun kubis (*Plutella xylostella*). Pengendaliannya dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan *Diadegma semiclausum* sebagai parasitoid hama *Plutella xylostella*, penggunaan pestisida nabati, biopestisida, dan juga pestisida kimia. Pengendalian dengan pestisida harus

dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval maupun waktu aplikasinya.

8. Panen dan Pasca Panen

Panen dapat dilakukan setelah tanaman berumur 45–50 hari dengan cara mencabut atau memotong pangkal batangnya. Produksi optimal tiap hektar dapat mencapai 1–2 ton. Pemanenan yang terlambat dilakukan menyebabkan tanaman cepat berbunga. Tanaman yang baru dipanen ditempatkan di tempat yang teduh, dan dijaga agar tidak cepat layu dengan cara diperciki air.

Kemudian dilakukan sortasi untuk memisahkan bagian yang tua, busuk atau sakit. Penyimpanan bisa menggunakan wadah berupa keranjang bambu, wadah plastik atau karton yang berlubang-lubang untuk menjaga sirkulasi udara.

b) Kangkung

Kangkung (*Ipomoea spp.*) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran daun, termasuk ke dalam famili *Convolvulaceae*. Daun kangkung merupakan sumber pro-vit A yang sangat baik. Kangkung dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan tempat tumbuhnya, yaitu: 1) kangkung air hidup di tempat yang basah atau berair, dan 2) kangkung darat, hidup di tempat yang kering atau tegalan (BSIP Sulawesi Selatan, 2021).

1. Benih

Varietas yang dianjurkan adalah varietas Sutra dan varietas lokal, seperti lokal Subang. Kangkung air mempunyai daun panjang dengan ujung yang agak tumpul berwarna hijau tua dan bunganya berwarna keunguan. Jenis ini diperbanyak dengan stek batang yang panjangnya 20–25 cm, untuk kebutuhan stek dalam 1 m² yaitu sekitar 16 stek. Kangkung darat mempunyai daun panjang dengan ujung daun yang runcing, berwarna hijau keputih-putihan dan bunganya berwarna putih. Jenis kangkung darat dapat diperbanyak

dengan biji. Kebutuhan benih untuk luasan satu hektar sekitar 10 kg.

2. Penanaman

Stek–stek kangkung air ditanam pada lumpur kolam atau sawah yang dangkal dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 30 cm. Pada pertanaman kangkung air, pemberian pupuk kandang jarang dilakukan. Pupuk buatan berupa 50–100 kg N/ha diberikan setelah tanaman tumbuh. Pemberian pupuk N juga diberikan setelah panen. Biji kangkung darat ditanam pada tanah tegalan yang telah dipersiapkan. Tanah tegalan tersebut dicangkul sedalam 30 cm, dan diberi pupuk kandang kuda atau domba sebanyak 1 kg/m² atau 10 ton/ha.

Setelah tanah diratakan kemudian dibuat bedengan pertanaman dengan lebar 60 cm atau 1 m. Pada bedengan-bedengan tersebut dibuat lubang-lubang tanam dengan jarak 20 cm antar barisan dan 20 cm antara tanaman. Tiap lubang diberi 2–7 biji kangkung. Sistem penanaman dilakukan dengan zig-zag atau sitem garitan (baris). Pemupukan yang digunakan yaitu Urea 200 kg, TSP 200 kg dan KCl 100 kg per hektar.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang perlu dilakukan terutama adalah menjaga ketersediaan air pada kangkung darat. Apabila tidak turun hujan, harus segera dilakukan penyiraman. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pengendalian gulma pada waktu tanaman masih muda atau belum menutup tanah dan menjaga tanaman dari serangan hama dan penyakit.

4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Hama yang menyerang tanaman kangkung antara lain ulat grayak (*Spodoptera litura* F), kutu daun (*Myzus persicae* Sulz) dan *Aphis gossypii*. Sementara itu, penyakit yang dapat menyerang batang tanaman kangkung antara lain penyakit karat putih yang disebabkan oleh *Albugo ipomoea reptans*. Gejala penyakit ini berupa pustul–

pustul (bintik berwarna putih) di sisi daun sebelah bawah batang. Apabila diperlukan penggunaan pestisida, sebaiknya digunakan pestisida yang benar-benar aman dan cepat terurai seperti pestisida biologi, pestisida nabati ataupun insektisida piretroid sintetis. Penggunaan pestisida tersebut harus dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval dan waktu aplikasinya.

5. Panen dan Pascapanen

Setelah tanaman berumur 30-40 hari, kangkung yang berasal dari stek mulai dapat dipangkas ujungnya sepanjang kurang lebih 20 cm, agar tanaman banyak bercabang. Sementara itu, untuk tanaman yang berasal dari biji, panen dimulai setelah berumur 60 hari. Pangkasan ini merupakan hasil panen pertama yang dapat dijual. Pemungutan hasil selanjutnya dilakukan dengan jalan memangkas ujung cabang-cabangnya pada tiap setengah bulan sekali. Tanaman yang baik dapat menghasilkan 10–16 ton/ha dalam satu tahun. Tanaman berumur satu atau dua tahun perlu dibongkar atau diganti dengan tanaman baru.

c) Selada

Selada (*Lactuca sativa L.*) merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam famili *Compositae*. Menurut jenisnya ada yang dapat membentuk krop dan ada pula yang tidak. Jenis yang tidak membentuk krop daun-daunnya berbentuk “*rosette*”. Warna daun selada hijau terang sampai putih kekuningan. Selada jarang dibuat sayur, biasanya hanya dibuat salad atau lalaban (BSIP Sulawesi Selatan, 2021).

1. Benih

Beberapa jenis selada yang banyak dibudidayakan antara lain adalah :

a) Selada mentega atau juga disebut selada bokor/selada daun.

Bentuk kropnya bulat, akan tetapi lepas/keropos.

- b) Selada (*heading lettuce*) atau selada krop. Bentuk krop ada yang bulat ada pula yang lonjong/bulat panjang. Kropnya padat/kompak. Kebutuhan benih per ha adalah sebesar ± 400 g biji.

2. Persemaian

Biji dapat langsung ditanam di lapangan, tetapi pertumbuhan tanaman lebih baik melalui persemaian. Sebelum disemai, benih direndam dahulu dalam air hangat (50°C) atau dalam larutan *Previcur* N (1 ml/l) selama satu jam. Benih disebar merata pada bedengan persemaian dengan media berupa campuran tanah + pupuk kandang/kompos (1:1), kemudian ditutup dengan daun pisang selama 2-3 hari. Bedengan persemaian diberi naungan/atap screen/kasa/plastik transparan. Persemaian ditutup dengan screen untuk menghindari serangan OPT. Setelah berumur 7-8 hari, bibit dipindahkan ke dalam bumbunan yang terbuat daun pisang/pot plastik dengan media yang sama (tanah + pupuk kandang steril). Penyiraman dilakukan setiap hari. Bibit siap ditanam di lapangan setelah berumur 3–4 minggu atau sudah memiliki empat sampai lima daun.

3. Pengolahan Tanah

Tanah dicangkul sedalam 20–30 cm. Kemudian diberi pupuk kandang kuda atau sapi ± 10 ton/ha, diaduk dan diratakan. Kemudian tanah dibuat bedengan lebar 100-120 cm. Apabila benih akan di tanam langsung, maka dibuat alur/garitan dengan cangkul yang dimiringkan. Jarak antara garitan ± 25 cm. Tetapi apabila benih disemaikan terlebih dahulu maka dibuat lubang tanam dengan jarak 25 cm x 25 cm atau 20 cm x 30 cm.

4. Penanaman

Penanaman secara langsung dilakukan dengan cara benih ditabur dalam garitan yang telah ditentukan. Jika melalui persemaian, bibit ditanam dengan jarak tanam seperti tersebut di atas, sehingga dalam satu bedengan dapat memuat 4 baris tanaman.

5. Pemupukan

Selain pupuk kandang, diperlukan pupuk nitrogen. Pada umur 2 minggu setelah tanam, pupuk N diberikan di dalam garitan sejauh ± 5 cm dari tanaman. Kemudian pupuk ditutup dengan tanah. Dosis pupuk N ± 60 kg N/ha atau 300 kg ZA/ha. Pupuk tersebut dapat diberikan dua kali dengan selang 2 minggu.

6. Pemeliharaan

Penjarangan dilakukan jika penanaman dilakukan secara langsung. Penyiraman dilakukan tiap hari sampai selada tumbuh normal (lilir), kemudian diulang sesuai kebutuhan. Bila ada tanaman yang mati, segera disulam dan penyulaman dihentikan setelah tanaman berumur 10–15 hari setelah tanam. Penyiangan dan pendangiran dilakukan bersamaan dengan waktu pemupukan pertama dan kedua.

7. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

OPT penting yang menyerang tanaman selada antara lain kutu daun (*Myzus persicae*) dan penyakit busuk akar karena *Rhizoctonia sp.* Pengendalian OPT dilakukan tergantung pada OPT yang menyerang. Apabila diperlukan pestisida, gunakan pestisida yang aman sesuai kebutuhan dengan memperhatikan ketepatan pemilihan jenis, dosis, volume semprot, waktu, interval aplikasi dan cara aplikasi.

8. Panen dan Pascapanen

Tanaman selada dapat dipanen setelah berumur ± 2 bulan. Panen dapat dilakukan dengan cara mencabut batang tanaman dengan akar-akarnya atau memotong pangkal batang. Tanaman yang baik dapat menghasilkan ± 15 ton /ha. Selada cepat layu, sehingga untuk menjaga kualitasnya, harus ditempatkan di wadah berisi air (biasa dilakukan di pasar tradisional).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang sudah ada, yang kemudian digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk membandingkan hasil penelitian yang baru dilakukan dengan hasil penelitian yang sebelumnya. Penggunaan penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi dan menentukan metode analisis yang akan digunakan terkait pengolahan data dalam penelitian yang baru. Penelitian ini mengkaji tentang “Motivasi Pemuda Dalam Budidaya Tanaman Sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Oleh sebab itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang diangkat. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel Untuk Penelitian
1.	Tanaya, I. G. L. P. (2020)	Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering (Kasus Peserta Kem Pertamina Kabupaten Lombok Utara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor 56 dari skor maksimum 72 dan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi motivasi petani adalah faktor internal yaitu Lama berusahatani berusahatani dan luas lahan garapan petani; dan faktor eksternal yaitu ketersediaan modal dari luar, peluang pasar komoditas hortikultura dan sifat inovasi budidaya hortikultura yang menantang.	Luas Lahan (X_1) Lama berusahatani (X_2)
2.	Dewantoro S, dan Maria (2022)	Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel umur, pendidikan, pendapatan dan lingkungan sosial dengan motivasi generasi muda bekerja di sektor pertanian.	Pendapatan (X_3)

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel Untuk Penelitian
3.	Permana (2023)	Motivasi Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian di Kecamatan Gedong Tatataan Kabupaten Pesawaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi pemuda tani dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Bernung dan Taman Sari termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian yaitu variabel luas lahan dan Lama Berusahatani	Luas Lahan (X_1) Lama Berusahatani (X_2)
4.	Amalia (2022)	Motivasi Generasi Muda Dalam Berusahatani Padi Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Lampung Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat motivasi generasi muda di Kabupaten Lampung Selatan dalam kategori tinggi; (2) Tingkat ketahanan pangan generasi muda di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori sedang; (3) Faktor-faktor yang berpengaruh dalam tingkat motivasi generasi muda dalam berusahatani padi terhadap tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Lampung Selatan adalah peranan penyuluh pertanian dan ketersediaan sarana produksi (saprodi) baik secara langsung maupun tidak langsung.	Peranan Penyuluh Pertanian (X_5) Ketersediaan Sarana Produksi (X_6)

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel Untuk Penelitian
5.	Sipakar, D. A. S (2022)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti yaitu umur, pendidikan, luas lahan pekarangan, lama bertani, kesesuaian materi penyuluhan, ketersediaan sarana produksi, dan peranan penyuluh pertanian berpengaruh secara simultan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan nilai Fhitung 2,657 (Sig 0,020) dan koefisien determinasi sebesar 35,9%. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah faktor peranan penyuluh pertanian dan ketersediaan sarana produksi.	Peranan Penyuluhan pertanian (X ₅) Ketersedian Sarana Preproduksi (X ₆)
6.	Hasim, A., dan Amanah, S. (2022)	Keterlibatan Pemuda dalam Usaha Pertanian dan Hubungannya dengan Karakteristik Individu dan Latar Belakang Keluarga	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik individu yang meliputi kekosmopolitan dan derajat motivasi pemuda memiliki hubungan positif dengan keterlibatannya dalam program PWMP. Hal ini berarti pemuda dengan komunikasi yang luas dan motivasi yang kuat dalam <i>agrosociopreneur</i> , maka akan semakin kuat untuk mengambil keputusan terlibat dalam program.	Kekosmopolitan (X ₄)

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel Untuk Penelitian
7.	Adji, Y. K., dan Saragih, E. C (2023)	Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Petani Dengan Motivasi Petani Berusahatani Padi Ladang Di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur	Hasil analisis terkait hubungan faktor internal dan eksternal petani dengan motivasi petani menjelaskan bahwa variabel pendidikan, pendapatan dan akses permodalan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi. Hubungan pendidikan dengan motivasi berada pada kriteris kuat dengan arah positif, hubungan pendapatan dengan motivasi berada pada kriteria sangat kuat dengan arah positif, sedangkan hubungan akses permodalan dengan motivasi berada pada kriteria cukup kuat dengan arah positif. Variabel usia, jumlah tanggungan keluarga, akses input produksi dan jarak lokasi tidak memiliki hubungan dengan motivasi petani	Pendapatan (X_3)
8.	Hadawiyah, R., Nurmayasari, I., dan Viantimala, B. (2021).	Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat	Berdasarkan penelitian tingkat motivasi pemuda tani untuk bekerja di sektor pertanian termasuk dalam kategori tinggi. Faktor yang berhubungan dengan motivasi mereka bekerja di bidang pertanian adalah pendidikan, pendapatan, dan luas lahan.	Luas Lahan (X_1) Pendapatan (X_3)

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel Untuk Penelitian
9.	Agus Tri Widodo, Istiti Purwandari, Siwi Istiana Dinarti (2024)	Motivasi Pemuda Menjadi Petani Milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan atau merincikan karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan data numerik. Hasil kesimpulan tingkat motivasi menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul tinggi dimana motivasi tinggi pada eksistensi dan motivasi sedang pada relatedness, dan growth. Faktor yang mempengaruhi pemuda menjadi petani milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah peran pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap motivasi pemuda menjadi petani milenial.	Lama Berusahatani (X_2)
10.	Mardiana, M., dan Retang, E. U. K. (2022)	Motivasi Petani Berusahatani Jagung Manis di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur	Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat motivasi petani dalam usahatani jagung manis di Desa Kiritana berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis faktor internal petani, umur dan pendidikan berpengaruh sebaliknya terhadap motivasi, dimana semakin tinggi umur dan pendidikan petani akan menurunkan motivasi petani dalam usahatani jagung manis. Sedangkan faktor pendapatan dan tanggungan keluarga memiliki hubungan langsung dengan motivasi petani, dimana semakin tinggi pendapatan petani dalam usahatani jagung manis atau semakin banyak tanggungan dalam keluarga petani akan meningkatkan motivasi petani dalam usahatani jagung manis.	Pendapatan (X_3)

2.3 Kerangka Pemikiran

Budidaya sayuran merupakan aspek penting dalam kegiatan pertanian di Indonesia, karena sayuran memiliki berbagai manfaat sebagai sumber pangan untuk mencukupi kebutuhan vitamin, mineral, dan sumber serat bagi tubuh. Tercukupinya semua gizi tersebut dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Selain memiliki beragam kandungan gizi, sayuran juga diminati oleh banyak orang karena rasanya yang enak sehingga dapat meningkatkan permintaan pasar. Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang sedang terjadi yaitu terbatasnya sumber daya yang ada seperti lahan, modal, dan pengairan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan budidaya sayuran. Keterbatasan sumber daya tersebut menjadi penyebab petani usia tua kurang semangat untuk melakukan budidaya sayuran. Mereka cenderung beranggapan bahwa lahan yang sempit, modal sedikit dan pengairan yang terbatas tidak akan menciptakan kemajuan dalam usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan keterlibatan pemuda yang inovatif untuk mengembangkan budidaya sayuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya.

Pemuda yang melakukan kegiatan usahatani di pedesaan disebut sebagai petani. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh pemuda di pedesaan dipengaruhi oleh motivasi. Adanya motivasi sebagai daya pendorong, membuat pemuda pedesaan menjadi mau dan mampu menyalurkan kemampuan dalam berusaha, sehingga usahatani yang dilakukan dapat mencapai target yang diinginkan, tetapi, sebaliknya jika motivasi pemuda tani kurang baik, maka usahatani tersebut tidak akan menghasilkan seperti apa yang diinginkan.

Permasalahan yang terjadi di Desa Jatimulyo adalah terbatasnya modal, lahan pertanian, irigasi, dan sumber daya pertanian sebagai pengelola kegiatan budidaya tanaman sayuran. Kebanyakan petani di Desa tersebut berusia tua dan masih memegang erat pengetahuan budidaya yang mereka peroleh secara turun-temurun, sehingga terkadang petani berusia tua yang memiliki lahan terbatas tidak tertarik untuk melakukan budidaya sayuran.

Berdasarkan kondisi tersebut dibutuhkan keterlibatan petani muda yang memiliki keterampilan dan inovasi dalam budidaya tanaman sayuran supaya dapat mengelola lahan yang terbatas agar lebih produktif dan dapat mencukupi permintaan pasar di wilayah yang memiliki tingkat konsumsi sayuran yang tinggi.

Pemuda tani di Desa Jatimulyo memanfaatkan lahan sawah atau pekarangan yang mereka miliki untuk ditanami sayuran seperti sawi, kangkung dan selada. Mereka beranggapan bahwa jenis sayuran tersebut memiliki masa panen yang relatif cepat, mudah dalam hal pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) sehingga tidak memerlukan modal besar dalam kegiatan budidayanya. Motivasi per petani muda diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan sistem budidaya tanaman sayuran yang akan dijalankan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, dan lingkungan serta mencapai tingkat kesejahteraan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel X adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda antara lain.

Luas Lahan (X_1), luas lahan merupakan jumlah panjang kali lebar suatu lahan yang ditanami tanaman tertentu. Luas lahan akan menentukan produktivitas panen karena semakin besar luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan

Lama Berusahatani (X_2), lama berusahatani merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kompetensi petani untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usahatani. Secara kuantitatif pengalaman dinyatakan sebagai jumlah tahun berusahatani dan pengalaman kualitatif yaitu proses belajar selama berusahatani yang mempengaruhi tindakan petani dalam melakukan usahatani. Semakin lama seorang petani melakukan usahatani, maka penguasaan terhadap usahatani semakin tinggi.

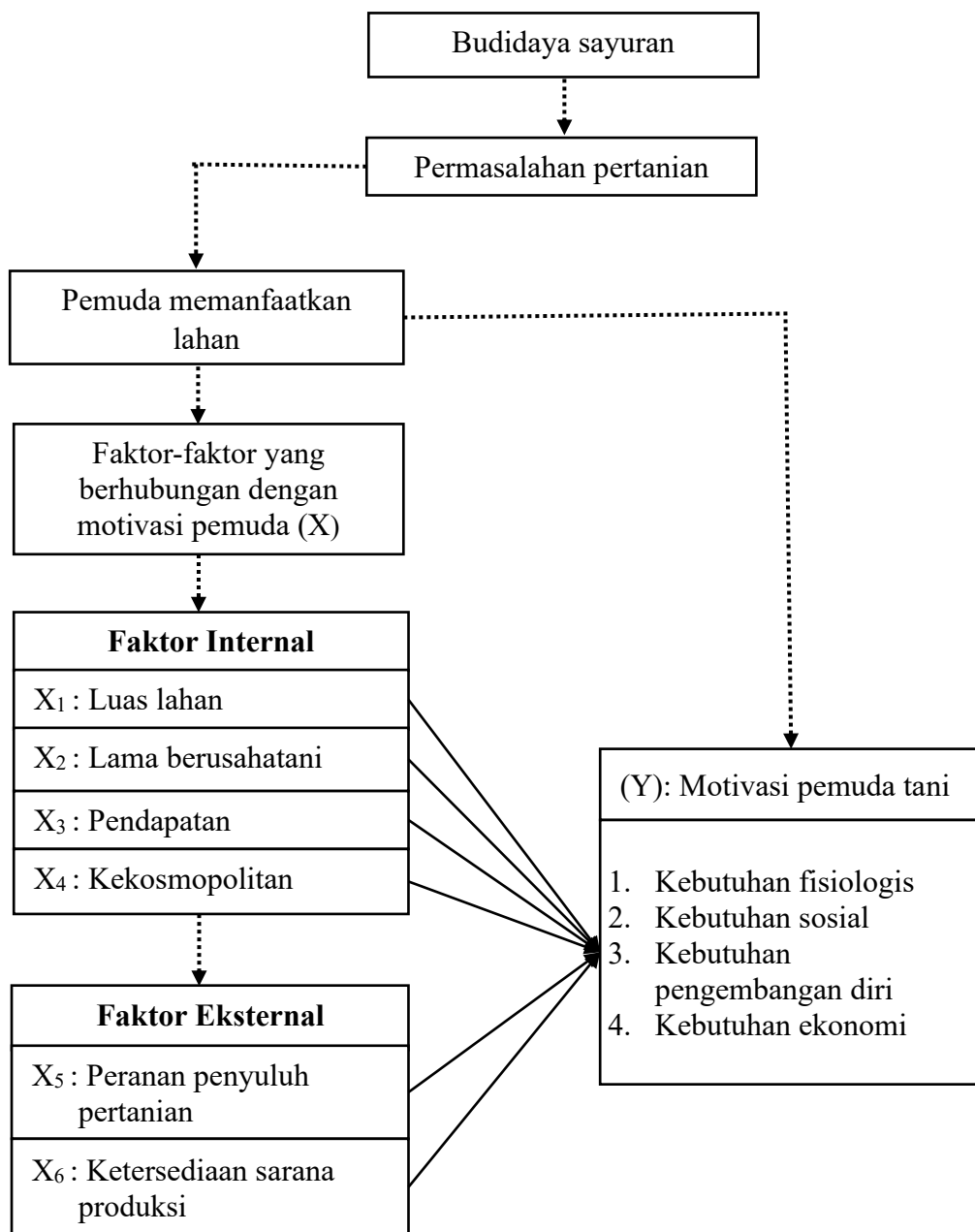
Pendapatan (X_3), menurut Soekartawi (2006), pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani diperoleh dari hasil selisish antara total penerimaan petani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi.

Kekosmopolitan (X_4), merupakan keluasan wawasan dan keterbukaan pemuda tani terhdap berbagai informasi dari luar dirinya. Kekosmopolitan juga dapat diartikan sebagai sifat seseorang yang cenderung terbuka terhadap suatu inovasi dan mengadopsi inovasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Soekartawi (2006), terdapat penggambaran posisi seseorang dalam sebuah pola hubungan. Seseorang yang berada dalam pola hubungan kosmopolitas biasanya lebih mudah dalam mempelajari hal-hal baru.

Peranan Penyuluh Pertanian (X_5), Peranan penyuluh adalah untuk menyadarkan petani mengenai suatu inovasi dan memberikan dorongan untuk melakukan usahatani dengan lebih baik dan efisien. Penyuluh dinilai berhasil apabila mampu menimbulkan perubahan dalam aspek perilaku petani yang mengarah pada perbaikan taraf kehidupan (Mosher, 1987).

Ketersediaan Sarana Produksi (X_6), adalah faktor-faktor yang dibutuhkan dalam proses produksi, misalkan bibit, pupuk, pestisida, lahan, tenaga kerja, serta akses transportasi.

Faktor internal dan faktor eksternal tersebut berhubungan dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran (Y), motivasi pemuda dilihat dari teori Maslow yang terdiri dari: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan ekonomi (Krisnandi, Efendi, dan Sugiono, 2019). Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut disajikan pada Gambar 1.



Keterangan:

—————> : Diuji secara Statistik
> : Tidak diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini bila dibentuk berdasarkan kerangka pemikiran antara lain:

- 1) Terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran.
- 2) Terdapat hubungan yang nyata antara lama berusaha tani dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran.
- 3) Terdapat hubungan yang nyata antara pendapatan dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran.
- 4) Terdapat hubungan yang nyata antara kekosmopolitan dengan motivasi pemuda dalam budidaya sayuran.
- 5) Terdapat hubungan yang nyata antara peranan penyuluh pertanian dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran.
- 6) Terdapat hubungan yang nyata antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan batasan-batasan atau definisi atau tafsiran serta petunjuk tentang variabel-variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian terkait. Variabel pada penelitian ini terdiri dari X, dan Y. Pada penelitian ini variabel (X) mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

3.1.1 Variabel X

Variabel X faktor internal yang meliputi variabel sebagai berikut.

Luas lahan (X_1) adalah jumlah seluruh lahan budidaya tanaman sayuran yang diusahakan pemuda tani. Diukur menggunakan satuan meter (m^2) dengan klasifikasi sempit, menengah, dan luas.

Lama berusahatani (X_2) adalah lamanya pemuda melakukan kegiatan usahatani sayuran. Diukur dalam satuan tahun dengan klasifikasi baru, cukup lama, dan lama.

Pendapatan (X_3) adalah penghasilan yang diperoleh pemuda tani dari kegiatan berusahatani sayuran. Semakin besar pendapatan maka usahatani

tersebut semakin menguntungkan. Pendapatan usahatani sayuran meliputi pendapatan atas biaya tunai yang terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan berusahatani dan biaya yang diperhitungkan biaya produksi, harga jual, jumlah produksi, dan penerimaan. Diukur menggunakan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan) dengan klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi.

Kekosmopolitan (X_4) adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan pemuda tani terhadap berbagai informasi budidaya tanaman sayuran. Diukur menggunakan frekuensi dengan klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi. Definisi operasional variabel faktor internal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional variabel internal (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Luas Lahan (X_1)	Jumlah panjang kali lebar suatu lahan yang ditanami tanaman sawi, kangkung, dan selada.	Jumlah seluruh lahan budidaya tanaman sayuran yang diusahakan pemuda tani	Meter	-Sempit -Menengah -Luas
Lama Berusahatani (X_2)	Lamanya pemuda menjadi petani sayuran.	Jumlah tahun pemuda mejadi petani budidaya sayuran	Tahun	-Baru -Cukup -Lama -Lama
Pendapatan (X_3)	Penghasilan yang diperoleh pemuda tani dari kegiatan budidaya sawi, kangkung, dan selada	Jumlah penghasilan yang diperoleh pemuda tani dalam budidaya sayuran	Rp/bulan	-Rendah -Sedang -Tinggi
Kekosmopolitan (X_4)	Keterbukaan pemuda dalam mengakses informasi terkait budidaya sawi, kangkung, dan selada.	Jumlah pemuda dalam mengakses informasi budidaya sayuran	Frekuensi	-Rendah -Sedang -Tinggi

Variabel X faktor eksternal yang meliputi variabel sebagai berikut:

Peranan penyuluh pertanian (X_5) adalah perilaku yang dilakukan oleh penyuluh dalam menyampaikan dan mempengaruhi pemuda dalam kegiatan usahatani sayuran. Diukur menggunakan skor dengan klasifikasi tidak berperan, berperan, dan sangat berperan.

Ketersediaan sarana produksi (X_6) adalah keperluan yang dibutuhkan pemuda tani dalam proses produksi, misalkan bibit, pupuk, pestisida, lahan, tenaga kerja, serta akses transportasi. Diukur menggunakan skor dengan klasifikasi tidak tersedia, dan cukup tersedia, tersedia. Definisi operasional faktor variabel eksternal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi operasional variabel eksternal (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Peranan Penyuluh Pertanian (X_5)	Perilaku yang dilakukan oleh penyuluh dalam menyampaikan dan mempengaruhi pemuda dalam kegiatan budidaya sayuran.	Keterlibatan PPL dilihat dari segi: a. Inovator b. Fasilitator c. Komunikator	Skor	- Tidak Berperan - Cukup Berperan - Sangat Berperan
Ketersediaan Sarana Produksi (X_6)	Adanya sarana dan prasarana produksi dibutuhkan pemuda tani dalam proses produksi sawi, kangkung, dan selada.	Kelengkapan sarana dan prasarana produksi dilihat dari tersedianya: a. Bibit b. Pupuk c. Pestisida	Skor	- Tersedia - Cukup Tersedia - Tidak Tersedia

3.1.2 Variabel Y

Motivasi pemuda (Y) merupakan suatu dorongan, keinginan, daya penggerak, dan kemauan bekerja seseorang untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai sebelumnya. Motivasi dapat diukur dari kinerja pemuda tani dalam melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi hidupnya yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, pengembangan diri dan kebutuhan ekonomi. Diukur menggunakan skor dengan kasifikasi tidak setuju, cukup setuju dan setuju. Definisi oprasional Y dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Definisi operasional variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi Pemuda	Sesuatu yang membuat pemuda menjadi tertarik untuk melakukan budidaya tanaman sayuran.	- Kebutuhan fisiologis: - Makan dan minum. - Membeli pakain untuk dikenakan sehari-hari. - Mempunyai rumah yang layak huni. - Kebutuhan sosial: - Mendapatkan informasi seputar pertanian. - Mendapatkan informasi tentang pemasaran komoditas yang dibudidayakan. - Memperbanyak relasi dalam dunia pertanian.	Skor	- Tidak Setuju - Cukup Setuju - Setuju

Tabel 7. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi Pemuda	Sesuatu yang membuat pemuda menjadi tertarik untuk melakukakn budidaya tanmanan sayuran.	3. Pengembangan diri: a. Memenuhi kebutuhan hidup sendiri b. Bagaimana mengevaluasi kesalahan yang dilakukan. c. Bagaimana suatu individu dapat pelajaran dari suatu pengalaman. 4. Kebutuhan Ekonomi a. Memenuhi kebutuhan keluarga. b. Meningkatkan pendapatan. c. Meningkatkan tabungan.	Skor	- Tidak Setuju - Cukup Setuju - Setuju

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa: (1) Mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani, (2) Merupakan salah satu daerah penghasil sayuran (3) Lokasi cukup strategis karena dekat dengan Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi pemuda yang berkerja sebagai petani sayuran seperti sawi, kangkung, dan selada di Desa Jatimulyo, sehingga termasuk dalam penelitian sensus karena anggota populasinya kurang dari 100 yaitu 30 jiwa. Berikut adalah responden atau sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Data responden penelitian tahun 2024

No	Nama Reesponden	Usia (Tahun)	Pendididkan Formal	Komoditas
1.	Eko Rahman	28	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
2.	Septian Adi Putra	27	SMA	Kangkung dan sawi
3.	Joko Purwono	30	SMP	Kangkung, sawi, dan selada
4.	Ngateman	30	SMA	Kangkung, sawi, dan selada
5.	tole Siswanto	26	SD	Kangkung, sawi, dan selada
6.	Pendi Surya N	24	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
7.	Bahari	24	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
8.	Bagas Aldiyansah	27	SMA	Sawi dan selada
9.	Novid Ilham	29	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
10.	Anton Aji P	25	SD	Kangkung, sawi, dan selada
11.	Irfan Raditya	25	SMP	Kangkung, sawi, dan selada
12.	Dwi Apriyanto	27	D3	Kangkung, sawi, dan selada
13.	Suhendro	30	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
14.	Yosa Adifatoni	27	D3	Kangkung, sawi, dan selada
15.	Danari Saputra	22	SMK	Sawi dan selada
16.	Retno Hangga R	29	SMP	Kangkung, sawi, dan selada
17.	Algo David P	26	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
18.	Angga Haryanto	25	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
19.	Hafit Ashari	24	SMA	Sawi dan selada
20.	Aaan Septiadi	22	SMA	Kangkung, sawi, dan selada

Tabel 8 Lanjutan

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan Formal	Komoditas
21.	Febrianyah	21	SMK	Kangkung dan sawi
22.	M. Latif Hasan	26	SMA	Sawi dan selada
23.	Irfan Maulana	26	D3	Kangkung, dan sawi
24.	Ramadhoni	25	SMK	Kangkung, sawi, dan selada
25.	Rio Pungky Wijaya	25	SMK	Sawi dan selada
26.	Jari Siswanto	30	SMP	Kangkung, sawi, dan selada
27.	Dani Permana	26	SMA	Kangkung dan sawi
28.	Amat Iksanudin	29	SD	Kangkung, sawi, dan selada
29.	Woro Basuki	25	SMP	Kangkung dan sawi
30.	Gunadhi	27	SMK	Kangkung dan selada

3.3 Jenis, dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan bantuan kuisioner. Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

- 1) Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari lapangan dan diperoleh langsung dari responden.
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dara sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari jurnal, buku, internet, dan data Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis tabulasi. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data kuantitatif yang dikumpulkan dari sampel penelitian.

Teknik analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data, seperti nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, standar deviasi, dan sebagainya. Sementara itu, tujuan kedua menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji korelasi *Rank Spearman* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel ordinal. Teknik ini menggunakan peringkat data sebagai basis perhitungan

korelasi, dan menghasilkan nilai koefisien korelasi Spearman's rho (ρ) yang berkisar antara -1 hingga 1. Nilai ρ yang positif menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel, nilai ρ yang negatif menunjukkan hubungan negatif, dan nilai ρ yang mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan (Sugiyono, 2018).

3.4.1 Tujuan Pertama dijawab dengan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Data pada penelitian ini meliputi variabel yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran (X) yang meliputi luas lahan (X_1), tanilama berusaha (X_2), pendapatan (X_3), kekosmopolitan (X_4), peranan penyuluh pertanian (X_5), dan ketersediaan sarana produksi (X_6) serta motivasi pemuda dalam budidaya tanaman sayuran (Y). Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana sehingga mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

3.4.2 Tujuan Kedua dijawab dengan statistika nonparametrik Uji Korelasi *Rank Spearman*

Tujuan kedua dijawab dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2018), uji *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus (Rosalina, dkk 2023):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

r_s : Nilai korelasi *Rank Spearman*
 Di : Selisih ranking data ke-i
 N : Jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
- b) Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data kuisioner. Setelah diperoleh r hitung, maka nilai validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung dan r tabel dengan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel berarti kuisioner dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti kuisioner tidak valid. Rumus mencari r hitung sebagai berikut (Supriadi, 2021).

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi
 X : Jumlah skor item
 Y : Jumlah skor total
 N : Banyaknya atribut

Hasil ujin validitas motivasi pemuda dalam berusahaatani sayuran di Desa Jatimulyo terbagi menjadi tiga klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusahaatani sayuran dan hasil validitas uji motivasi pemuda dalam berusahaatani sayuran. Hasil uji validitas X_5 yang

berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusaha tani sayuran dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel peranan penyuluh pertanian yang berhubungan dengan motivasi pemuda

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan pertama	0,563**	Valid
Pertanyaan kedua	0,619**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,553*	Valid
Pertanyaan keempat	0,515*	Valid
Pertanyaan kelima	0,619*	Valid
Pertanyaan keenam	0,697**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,563**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,599**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,541*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,636**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,632**	Valid
Pertanyaan keduabelas	0,582**	Valid
Pertanyaan ketigabelas	0,462*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusaha tani (X_5) terdapat 13 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 13 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusaha tani sayuran memiliki nilai r hitung di atas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 20 jiwa. Indikator variabel peranan penyuluh di Desa Jatimulyo telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel X_6 ketersediaan sarana produksi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji validitas variabel ketersediaan sarana produksi yang berhubungan dengan motivasi pemuda

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan pertama	0,563**	Valid
Pertanyaan kedua	0,575**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,744**	Valid
Pertanyaan keempat	0,674**	Valid
Pertanyaan kelima	0,739**	Valid
Pertanyaan keenam	0,646**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,595**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,561*	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,617*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,640**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,635**	Valid
Pertanyaan keduabelas	0,635**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusahatani (X_6) terdapat 12 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 12 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusahatani memiliki nilai r hitung di atas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 20 orang petani. Indikator variabel peran penyuluh di Desa Jatimulyo telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel Y motivasi pemuda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel motivasi pemuda yang berhubungan dengan motivasi pemuda

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan pertama	0,746**	Valid
Pertanyaan kedua	0,659**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,536*	Valid
Pertanyaan keempat	0,576**	Valid
Pertanyaan kelima	0,761**	Valid
Pertanyaan keenam	0,661**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,651*	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,518**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,559*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,654**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,490*	Valid
Pertanyaan keduabelas	0,487*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda dalam berusaha (Y) terdapat 12 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 12 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda memiliki nilai r hitung di atas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 20 jiwa. Indikator variabel peranan penyuluh di Desa Jatimulyo telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut (Sujarweni 2014) yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- 2) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

$$r = \frac{\text{total} = 2(t.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas motivasi pemuda dalam budidaya sayuran terbagi dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda, dan hasil uji reliabilitas variabel Y motivasi pemuda dalam berusaha tani sayuran. Hasil uji reliabilitas semua variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
Variabel X		
Peranan Penyuluh Pertanian (X ₅)	0,839	Reliabel
Ketersediaan Sarana Produksi (X ₆)	0,870	Reliabel
Variabel Y		
Motivasi Pemuda	0,860	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel X dan Y lebih besar dari 0,6. Instrument yang menunjukkan teruji reliabel berarti memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pertanyaan pada variabel X dan Y adalah reliabel atau konsisten.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi petani dalam budidaya sayuran di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori cukup setuju atau cukup termotivasi dengan nilai persentase 56,67%. Motivasi petani terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, kebutuhan pengembangan diri dan juga kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi lebih diprioritaskan bagi para petani karena mereka menganggap kebutuhan ekonomi adalah faktor utama.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani adalah kekosmopolitan, peranan penyuluh pertanian dan ketersediaan sarana produksi sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah luas lahan, lama usahatani dan pendapatan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Para pemuda seharusnya bisa lebih termotivasi dalam hal kegiatan pertanian dengan mendorong untuk terlibat dalam kegiatan budidaya sayuran, melalui program pelatihan pertanian modern atau wirausaha pertanian . Hal ini penting untuk regenerasi petani dan keberlanjutan sektor pertanian dimasa depan.
- 2) Ketersediaan sarana produksi harus lebih ditingkatkan agar dapat menunjang kegiatan dalam usahatani, kegiatan penyuluhan harus tepat sasaran agar dapat memenuhi keperluan para petani untuk mengembangkan kegiatan usahatani.

- 3) Peranan penyuluh pertanian perlu terus dioptimalkan, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Penyuluh diharapkan dapat lebih aktif dan inovatif dalam memberikan pendampingan, terutama dalam hal teknologi budidaya, manajemen usahatani, dan pengembangan jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S., Saleh, Y., dan Murtisari, A. 2019. Analisis biaya dan pendapatan usahatani kelapa di desa tanah putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3), 151-155.
- Abdullah, O. N, Mujiburrahmad, M., dan Bahtra, N., 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6 (3), 17-22.
- Adji, Y. K., dan E.C, Saragih. 2023. Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Petani Dengan Motivasi Petani Berusahatani Padi Ladang Di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1 (1), 36-43.
- Agus Tri Widodo, Istiti Purwandari, Siwi Istiana Dinarti. 2024. Motivasi Pemuda Menjadi Petani Milenial di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *AGROFORETECH*, 2(1), 299-307.
- Agra, U., Setyowati, R, dkk. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karangayar. *Jurnal Agri Humanis*. 2(2) : 1-10.
- Amalia. 2022. Motivasi Generasi Muda Dalam Berusahatani Padi Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Lampung Selatan. *Tesis*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Angkasawati, A. 2018. Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 14-34.
- Aryako, A. 2022. Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Trichokompos Di Desa Karang Nongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Malang.
- Aziz A, Hartono H. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Aziz, M, N. 2020. Motivasi petani dalam berusahatani tanaman anggrek vanda douglas di Kota Tangerang Selatan. *UIN Syraif Hidayatullah*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2024. *Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Provinsi Lampung 2024*. Badan Pusat Statistik. Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka, 2023*. Badan Pusat Statistik Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Jati Agung. 2023. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka, 2023*. Badan Pusat Statistik Jati Agung.
- BSIP Sulawesi Selatan. 2021. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Sulawesi: Balai Standarisasi Instrumen Pertanian.
- Dewantoro, S., dan M, Maria. 2022. Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(1), 152-158.
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed)*. SAGE Publications Ltd.
- Hadawiyah, R., I, Nurmayasari, dan B, Viantimala. 2021. Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3(1), 44-52.
- Hasan Y. 2022. *Pengantar Manajemen*. PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Hasim, A., dan Amanah, S. 2022. Keterlibatan Pemuda dalam Usaha Pertanian dan Hubungannya dengan â€” Karakteristik Individu dan Latar Belakang Keluarga. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1), 1-14.
- Hendri, M., dan Wahyuni, E. S. 2013. Persepsi pemuda pencari kerja terhadap pekerjaan sektor pertanian dan pilihan pekerjaan di desa Cihideung Udik kecamatan Ciampea, kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Herlina, S. S., Manumono, D., dan Sudrajat, S. 2020). Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Kopi di Padukuhan Tegalsari Desa Purwosari Kecamatan Cirimulyo Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 4(2), 88-105.

- Ibrahim, H., Aksah, Mahmud, dan Zain. 2024. Motivasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kakao Di Desa Sukadamai Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 2(2), 177–183.
- Kasila, M., dan Kolopaking, L. M. 2018. Motivasi Pemuda Desa dalam Perkembangan Usaha BUMDES “TIRTA MANDIRI.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 43–58.
- Krisnandi, Efendi, dan Sugiono. 2019. *Pengantar Manajemen*. LPU-UNAS. Jakarta Selatan.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Penerbit PustakaPelajar, Jakarta.
- Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat) *Agrisep*. Vol 15 (2).
- Mardiana, M., dan Retang, E. U. K. 2022. Motivasi Petani Berusahatani Jagung Manis Di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 833-844.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Margawati, E., Lestari, E., dan Sugihardjo, S. 2020. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2), 174-184.
- Maslow, A. H. 1998. *Maslow on management*. John Wiley dan Sons.
- Mc Clelland, D. C. 1987. *Human motivation*. Cup Archive.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Nurmasiti, A., Setyowati, R., dan Nissa, Z. N. A. 2023). Motivasi petani dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik di kabupaten karanganyar. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 9-269.
- Permana. 2023. Motivasi Pemuda Bekerja Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

- Pradnyawati, I. G. A. B., dan W.,Cipta. 2021. Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
- Raya, A. B., dan R.I.,Wati. 2021. Pengaruh Motivasi Petani terhadap Keberlanjutan Corporate Farming di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(3), 319-330.
- Rosalina, L., R.,Oktarina, Rahmiati, dan I.,Saputra. 2023. *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB IPB. Bogor.
- Samun, S., Rukmana, D., dan Syam, S. 2011. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 4, 1- 12.
- Sipakar, D. A. S. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Factors Affecting Farmers' Motivation In The Utilization Of Yard Land In Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 519-525.
- Sari, D. 2023. Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Cabai (*Capsicum Annuum* L). *Skripsi*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sari, R. W., Sugihardjo, S., dan Suminah, S. (2021). Motivasi Petani Menggunakan Padi Varietas Baru Hasil Riset Badan Tenaga Nuklir Nasional Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 131-142.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Jakarta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukayat, Y., Kurnia, G., Setiawan, I., dan Suarfa Putra, U. 2021. Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Masa Kini (Studi Kasus di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1449-1460.
- Sunandar, B., Hapsari, H., dan Sulistyowati, L. 2020. Tingkat Adopsi Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Petani Padi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2020, 6(2), 500-518.

- Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Susanto, B. 2022. Persepsi Petani Muda Terhadap Profesi Sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 1(1), 1-8.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Tanaya, I. G. L. P. 2020. Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering. *AGROTEKSOS*, 30(1), 26-34.
- Widiati, N. M. N. Z., Baga, L. M., dan Suwarsinah, H. K. 2016. Kinerja usahatani dan motivasi petani dalam penerapan inovasi varietas jagung hibrida padalahan kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Widiyanti, N. M. N. Z., dan Setiawan, R. N. S. 2024. Motivasi Petani Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 34(1), 133-142.
- Wiharnata, A. I., Sumardi, S., dan Saparto, S. 2021. Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1), 121-133.